

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara agraris dengan sumberdaya alam yang kaya, pertanian menjadi sumber penghasilan bagi penduduk Indonesia. Sektor pertanian memiliki nilai ekonomi yang tinggi sehingga nilai ekonomi yang didapatkan dapat menopang hidup masyarakat. Program pembangunan pertanian selaras dengan peningkatan pendapatan masyarakat dan taraf hidupnya. Program pembangunan dapat membuka usaha pasar bagi produk pertanian dan kesempatan kerja (Nugraha dan Alamsyah, 2019).

Sektor pertanian menempati posisi yang strategis dalam struktur perekonomian Indonesia. Hal ini disebabkan karena sektor pertanian dianggap mampu menyediakan pangan, menyediakan bahan baku industri, meningkatkan penerimaan devisa, menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Strategi pembangunan pertanian jangka panjang bertujuan untuk mewujudkan pertanian yang tangguh, maju dan efisien (Kotler, 2016:81). Salah satu subsektor pertanian yang cukup besar potensinya di Indonesia adalah subsektor perkebunan. Tanaman perkebunan mempunyai peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Pengusahaan berbagai komoditas tanaman ini telah mampu membuka lapangan pekerjaan dan menjadi sumber pendapatan penduduk, serta berkontribusi dalam upaya melestarikan lingkungan. Budidaya perkebunan

sudah merupakan kegiatan usaha yang hasilnya untuk diekspor atau bahan baku untuk industri (Suwanto dan Yuke, 2010:12)

Wabah virus corona (Covid-19) telah Menyebabkan kekhawatiran besar bagi seluruh dunia karena potensinya yang telah menjadi pandemi. Seperti yang kita ketahui bahwa Covid-19 sangat menular. Pada awal tahun 2020, dunia digemparkan dengan merebaknya virus baru ini dan penyakitnya disebut Coronavirus disease 2019 (Covid-19). Dari data dan beberapa berita diketahui bahwa asal mula virus ini berasal dari Wuhan, Tiongkok. Ditemukan pada akhir Desember tahun 2019. Pada awalnya data epidemiologi menunjukkan 66% pasien berkaitan dengan satu pasar seafood atau live market di Wuhan, Provinsi Hubei Tiongkok. Sampel yang diambil dari pasien diteliti dengan hasil menunjukkan adanya infeksi coronavirus, jenis betacoronavirus tipe baru, diberi nama 2019 novel Coronavirus (2019-CoV). Pada tanggal 11 Februari 2020. Pada mulanya transmisi virus ini belum dapat ditemukan apakah dapat melalui antara manusia-manusia. Jumlah kasus terus bertambah seiring dengan berjalannya waktu. Pada saat itu, terdapat kasus 15 petugas medis terinfeksi oleh salah satu pasien. Akhirnya dikonfirmasi bahwa transmisi pneumonia ini dapat menular dari manusia ke manusia.

Pada saat itu ada sebanyak 65 negara terinfeksi virus corona. Menurut data WHO per tanggal 2 Maret 2020 jumlah penderita 90.308 terinfeksi Covid-19. Angka kematian mencapai 3.087 atau 2.3% dengan angka kesembuhan 45.726 orang. Berdasarkan data sampai dengan 2 Maret 2020, angka mortalitas diseluruh dunia 2,3% sedangkan khusus di Kota Wuhan adalah 4,9%, dan di

Provinsi Hubei 3,1%. Berdasarkan penelitian terhadap 41 pasien pertama di Wuhan terdapat 6 orang meninggal (5 orang pasien di ICU dan 1 orang pasien dengan penyakit penyerta). Kasus kematian pertama pasien lelaki usia 61 tahun dengan penyakit tumor intra abdomen dan kelainan di liver. (Yuliana, 2020:188)

Di Indonesia pemerintah mengumumkan secara resmi kasus Covid-19 pertama kalinya pada tanggal 2 maret 2020. Dalam informasi tersebut terdapat dua warga negara Indonesia yang positif Covid-19. Setelah ditelusuri bahwa dua orang warga ini telah melakukan kontak langsung dengan warga Negara Jepang yang sedang berkunjung ke Indonesia. Pada tanggal 11 maret 2020, untuk pertama kalinya ada kasus warga meninggal diakibatkan terjangkit virus corona. Dan korban yang meninggal adalah pria berusia 59 tahun warga yang berasal dari Solo. Beliau tertular setelah menghadiri acara seminar di Bogor pada bulan Februari. (Moch Halim Sukur, 2020:4)

Pertanian memegang peran penting dalam ekonomi Indonesia. Keadaan ini memberikan peluang bagi Indonesia, sebagai negara produsen yang salah satu sektor unggulan di bidang ekspor adalah sektor pertanian. Tanaman karet telah menjadi penyokong perekonomian Indonesia yang cukup signifikan sejak beberapa dekade yang lalu. Sebagai negara agraris, sektor pertanian memegang peranan yang penting dalam perekonomian negara, yaitu sebagai sumber devisa negara, penyedia lapangan kerja, penyedia bahan baku industri, dan penjaga kelestarian lingkungan.

Salah satu komoditas perkebunan, yaitu karet memiliki nilai ekonomi tinggi dan bernilai strategi dalam meningkatkan pendapatan petani karet.

Komoditi penghasil getah ini banyak diandalkan oleh masyarakat, karena komoditi karet mudah diusahakan dan cocok ditanam di Indonesia yang beriklim tropis. Di Indonesia komoditi karet menjadi salah satu hasil pertanian terbaik karena memiliki arti penting dan menunjang perekonomian negara (Juliansyah dan Riyono, 2018)

Komoditi karet menjadi komoditi andalan dan memegang peranan penting dalam mendorong perekonomian masyarakat dan menumbuhkan sektor industri yang mengolah karet alam menjadi jenis barang setengah jadi maupun barang jadi seperti karet busa, ban, sepatu dan jenis barang lainnya yang secara tidak langsung dapat menyerap tenaga kerja serta meningkatkan volume ekspor. Karet alam telah sejak lama menjadi komoditi *trade mark*

Setiap petani memiliki sistem penjualan bermacam-macam ada yang menjual hasilnya tiga kali sadapan, seminggu sekali dan ada juga satu bulan sekali. Begitupun dengan harga karet sendiri dapat naik atau turun sesuai dengan kualitasnya. Tentu itu adanya ketidakseimbangan antara pendapatan dengan kebutuhan petani karet, karena tidak semua masyarakat petani karet hidup dalam kondisi yang lebih baik walaupun dengan luas lahan yang sama tetapi adanya perbedaan tingkat pendapatan yang dihasilkan oleh petani karet, maka akan mempengaruhi kebutuhan rumah tangga yang sekarang serba mahal seperti kebutuhan sandang (pakaian), pangan (makanan dan minuman), papan (rumah), kesehatan, dan pendidikan, sehingga pendapatan sangat berdampak terhadap mereka yang mata pencahariannya sebagai petani karet.

Tanaman karet akan tumbuh dengan baik pada iklim tertentu. Ketinggian tempat juga mempengaruhi pertumbuhan tanaman karet. Ketinggian lebih dari 600 m dpl kurang cocok untuk pertumbuhan tanaman karet. Faktor iklim yang mempengaruhi pertumbuhan karet adalah suhu dan intensitas cahaya

Karet merupakan salah satu komoditas perkebunan dengan nilai ekonomis tinggi. Oleh karena itu, tidak salah jika banyak yang beranggapan bahwa tanaman karet adalah salah satu kekayaan Indonesia. Karet yang diperoleh dari proses penggumpalan getah tanaman karet (lateks) dapat diolah lebih lanjut untuk menghasilkan lembaran karet (sheet), bongkahan (kotak), atau karet remah (crumb rubber) yang merupakan bahan baku industri karet (Suwanto, 2010).

Masalah adanya karet dunia yang masih belum memberikan kabar gembira bagi petani yang mengakibatkan petani mulai mengganti tanaman lain yang akan membuat ekonomi lebih baik. Namun demikian masih ada petani yang optimis karena untuk beberapa industri penggunaan karet alam adalah bahan baku penting yang tidak dapat diganti dengan karet sintetis misalnya otomotif dan militer

Permasalahan pokok karet adalah harga jual produk karet yang tidak stabil dan cenderung menurun. Harga jual yang terjadi di pasar internasional ini sebenarnya merupakan masalah yang bukan hanya dihadapi oleh komoditas karet, melainkan juga seluruh komoditas perkebunan. Sebagian besar produksi karet alam Indonesia digunakan untuk tujuan ekspor, oleh karena itu harga karet di dalam negeri sangat dipengaruhi dan ditentukan oleh perkembangan harga karet di luar negeri.

Kebutuhan dasar yang disebutkan ini sedapat mungkin harus terpenuhi, namun pada kenyataannya banyak permasalahan yang sering terjadi seperti naiknya harga kebutuhan pokok khususnya kebutuhan pangan berupa beras, daging ayam, telur, minyak goreng, dan sebagainya. Naiknya bahan bakar juga mengakibatkan tarif transportasi, gas, listrik, perumahan yang mempengaruhi rendahnya daya beli masyarakat. Sehingga sebuah keluarga harus bekerja keras untuk mendapatkan penghasilan yang lebih banyak. Sebagaimana kebutuhan dan keinginan harus benar sesuai syariah yang lebih mengedepankan kemaslahatan, tidak berlebihan atau mubadzir sehingga lebih berorientasi pada keseimbangan serta memperhatikan pemanfaatan anggaran dana yang wajar

Kecamatan Galang merupakan salah satu kecamatan yang terdapat di Kabupaten Deliserdang. Karet merupakan pekerjaan utama yang ada dalam masyarakat Galang, karena di samping masyarakat mengelola lahan yang ada, masyarakatnya juga menyadap karet, sehingga menyadap karet tetap ada hingga saat ini. Namun ada pula yang melakukan pekerjaan lain seperti buruh di perkebunan sawit, ada pula yang bekerja di kantor petinggi atau kepala desa dan sebagainya.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian Dampak Perubahan Harga Karet Terhadap Pendapatan dan Pemenuhan Kebutuhan Primer Petani Karet Pasca Covid-19 Di Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang.

1.2. Identifikasi Masalah

Adapun masalah yang dapat diidentifikasi melalui latar belakang dalam penelitian ini antara lain:

1. Rendahnya tingkat pendapatan petani dimana harga karet mengalami penurunan
2. Penurunan harga karet sangat mencemaskan para petani, karena para petani hanya menggantungkan mata pencahariannya pada karet semata.
3. Kebutuhan primer petani karet mengalami peningkatan sedangkan harga harga karet mengalami penurunan.

1.3. Batasan dan Rumusan Masalah

1.3.1. Batasan Masalah

Untuk menghindari perluasan masalah dalam penelitian ini, maka dilakukan pembatasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan di Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang
2. Penelitian ini hanya melihat tingkat pendapatan petani karet pasca Covid-19.
3. Penelitian ini hanya menganalisis Dampak Perubahan Harga Karet Terhadap Pendapatan dan Pemenuhan Kebutuhan Primer Petani Karet Pasca Covid-19 Di Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang.

1.3.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pembatasan masalah dalam penelitian ini, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Dampak Perubahan Harga Karet Terhadap Pendapatan Pasca Covid-19 Di Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang?
2. Bagaimana Dampak Perubahan Harga Karet Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Primer Petani Karet Pasca Covid-19 Di Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang?
3. Bagaimana Pendapatan terhadap Pemenuhan Kebutuhan Primer Petani Karet Pasca Covid-19 Di Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui Dampak Perubahan Harga Karet Terhadap Pendapatan dan Pemenuhan Kebutuhan Primer Petani Karet Pasca Covid-19 Di Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang
2. Untuk menganalisis dan mengetahui Dampak Perubahan Harga Karet Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Primer Petani Karet Pasca Covid-19 Di Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang
3. Untuk menganalisis dan mengetahui Pendapatan terhadap Pemenuhan Kebutuhan Primer Petani Karet Pasca Covid-19 Di Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah hasil penelitian ini dapat memberikan informasi biaya produksi usaha tani sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan kebijakan pemerintah.
2. Bagi petani di petani karet penelitian dapat menambah wawasan/pengetahuan terkait dengan Dampak Perubahan Harga Karet Terhadap Pendapatan dan Pemenuhan Kebutuhan Primer Petani Karet Pasca Covid-19 Di Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang.
3. Bagi masyarakat dapat menambah pengetahuan dan wawasan dapat digunakan sebagai pedoman dalam bidang pertanian khususnya petani karet.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Uraian Teoritis

2.1.1 Harga

a. Pengertian Harga

Menurut Kotler dan Armstrong, (2016:314). Harga adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa, atau jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut

Menurut Sumarni dan Suprihanto (2014:281) harga adalah sejumlah uang yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari barang beserta pelayannya.

Saladin (2008:95) harga adalah “sejumlah uang sebagai alat tukar untuk memperoleh produk atau jasa atau dapat juga dikatakan penentuan nilai suatu produk dibenak konsumen”. Hal tersebut merupakan aspek yang tampak jelas (visible) bagi para pembeli, bagi konsumen yang tidak terlalu paham hal-hal teknis pada pembelian jasa, seringkali harga menjadi satu-satunya faktor yang bisa mereka pahami, tidak jarang pula harga dijadikan semacam indikator untuk kualitas jasa

Dari definisi diatas dapat penulis simpulkan harga adalah Sejumlah nilai uang yang ditukarkan atas suatu barang dan jasa dan mendapat manfaat dari barang atau jasa tersebut.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga

Menurut Harman Malau (2017:126) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga di pasar adalah biaya produksi. Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk melakukan proses produksi. Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku yaitu biaya yang berkaitan dengan bahan langsung dalam melakukan produksi, biaya tenaga kerja langsung yaitu tenaga kerja yang terlibat langsung dengan proses produksi contohnya upah, dan overhead pabrik yaitu biaya selain bahan langsung dan tenaga kerja langsung contohnya penyusutan mesin dan sewa.

2.1.2. Pendapatan

2.1.2.1 Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan pemasukan atau peningkatan aktiva suatu perusahaan atau penyelesaian kewajiban perusahaan atau campuran keduanya selama satu periode tertentu akibat penyerahan atau pembuatan suatu produk, pelayanan jasa, atau kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama perusahaan yang berkesinambungan (Santoso, 2010:26).

Menurut Menkiw pendapatan perorangan (personal income) adalah pendapatan yang diterima oleh rumah tangga dan usaha yang bukan perusahaan. Pendapatan perorangan juga mengurangi pajak pendapatan perusahaan dan kontribusi pada tunjangan sosial (N.Gregory Mankiw,:2012: 9)

Pendapatan petani adalah pendapatan yang berasal dari bidang pertanian atau yang berasal dari usaha tani itu sendiri (on-farm), pendapatan yang berasal dari luar pertanian (off-farm). Pendapatan petani adalah ukuran penghasilan

yang diterima oleh petani dari usaha taninya. Pendapatan petani biasa digunakan sebagai indikator penting karena merupakan sumber utama dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari. Pendapatan petani juga biasa diartikan sebagai sesuatu yang diterima atas hasil kerjanya dalam suatu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan. (Givari Zakiwali, 2016: 1)

2.1.2.1 Jenis-jenis Pendapatan

Menurut Lipsey pendapatan dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu :

- 1) Pendapatan perorangan, adalah pendapatan yang dihasilkan atau dibayarkan kepada perorangan sebelum dikurangi dengan pajak penghasilan perorangan. Sebagian dari pendapatan perorangan dibayar untuk pajak, sebagian ditabung untuk rumah tangga yaitu pendapatan perorangan dikurangi pajak penghasilan.
- 2) Pendapatan Disposable merupakan jumlah pendapatan saat ini yang dapat dibelanjakan atau ditabung oleh rumah tangga yaitu pendapatan perorangan dikurang dengan pajak penghasilan. (Prathama Rahardja, dan Mandala Manurung, 2010:293)

2.1.2.3 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pendapatan

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani karet yaitu :

- 1) Harga adalah nilai barang diukur (dinyatakan) dalam uang. Segala sesuatu yang diperjualbelikan ada harganya yang dinyatakan (atau paling sedikit dapat dinyatakan) dalam uang (Prathama Rahardja: 2010:293)

- 2) Tingkat Pendidikan Menurut Todaro pendidikan merupakan komponen penting dalam vital terhadap pembangunan terutama dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang keduanya merupakan input total produksi dan pendidikan merupakan hal yang mendasar untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia dan menjamin kemajuan sosial dan ekonomi. (Gilarso: 2002:26)
- 3) Biaya Produksi Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. (Rozalinda: 2015:120). Sebelum tanaman karet ditanam hingga berproduksi diperlukan biaya-biaya diantaranya adalah biaya pembukaan hutan, biaya pemeliharaan sebelum menghasilkan, dan biaya lain. Biaya diatas sangat berpengaruh terhadap hasil akhir Penyertaan sejumlah biaya untuk memperoleh hasil maksimal harus diperhitungkan. Untuk itu diperlukan rencana sebelumnya.
- 4) Luas Lahan
Lahan adalah salah satu faktor produksi yang mempunyai peranan penting dalam pertanian. Menurut Suratiah lahan dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengukur besar kecilnya usaha tani. Menurut Soekartawi luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha dan skala usaha ini pada akhirnya akan mempengaruhi efesiensi atau tidaknya suatu pertanian. Luas lahan dapat mempengaruhi jumlah produksi petani, semakin luas lahan semakin besar pula hasil produksi yang diperoleh petani.
- 5) Bibit Unggul Bibit unggul adalah tanaman

muda yang memiliki sifat unggul yaitu mampu menunjukkan sifat asli induknya dan mempunyai nilai ekonomi yang tinggi, serta tidak mengandung hama dan penyakit. Bibit unggul, tidak saja untuk bahan pangan tetapi juga untuk tanaman perkebunan seperti karet di Malaysia, dapat menaikkan pendapatan tanpa tambahan tenaga kerja atau modal tetap. Benih atau bibit untuk taman atau kebun memang harus dipilih, kalau dapat dipilih yang unggul. Bahkan untuk mendapatkan benih atau bibit yang semakin unggul itu sering kali dilakukan upaya cangkok, okulasi, kawin silang diantara benih-benih yang berbeda. Bibit-bibit unggul itulah yang dimuliakan sehingga menjadi tanaman dengan produktifitas yang benar-benar tinggi. (Prayitno: 2009:41)

2.1.2. Perkebunan Karet

Tanaman karet adalah tanaman tahunan yang dapat tumbuh sampai umur 30 tahun. Habitus tanaman ini merupakan pohon dengan tinggi tanaman dapat mencapai 15-20 meter. Modal utama dalam pengusahaan tanaman ini adalah batang setinggi 2,5 sampai 3 meter dimana terdapat pembuluh latek. Oleh karena itu fokus pengelolaan tanaman karet ini adalah bagaimana mengelola batang tanaman ini seefisien mungkin.

Tanaman karet memiliki sifat gugur daun sebagai respon tanaman terhadap kondisi lingkungan yang kurang menguntungkan (kekurangan air atau kemarau). Pada saat ini sebaiknya penggunaan stimulan dihindarkan. Daun ini akan tumbuh kembali pada awal musim hujan.

Tanaman karet juga memiliki sistem perakaran yang ekstensif/menyebar cukup luas sehingga tanaman karet dapat tumbuh pada kondisi lahan yang kurang menguntungkan. Akar ini juga digunakan sebagai batang bawah pada perbanyakan tanaman karet.

Tanaman karet memiliki masa belum menghasilkan selama lima tahun (masa TBM 5 tahun) dan sudah mulai dapat disadap pada awal tahun ke enam. Secara ekonomis tanaman karet dapat disadap selama 15 sampai 20 tahun.

2.1.3. Covid-19

Coronavirus adalah kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan. Pada banyak kasus, virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan seperti flu. Namun, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti infeksi paru-paru. Virus corona bisa menyebabkan gangguan pada sistem pernapasan, pneumonia akut, sampai kematian. Virus ini bisa menyerang siapa saja, baik bayi, anak-anak, orang dewasa, lansia, ibu hamil, maupun ibu menyusui.

Ada dugaan bahwa virus Corona awalnya ditularkan dari hewan ke manusia. Namun, kemudian diketahui bahwa virus Corona juga menular dari manusia ke manusia. Dan seseorang dapat tertular dari virus corona melalui berbagai cara, yaitu :

- a. Tidak sengaja menghirup percikan ludah dari bersin atau batuk penderita Covid-19
- b. Memegang mulut atau hidung tanpa mencuci tangan terlebih dahulu setelah menyentuh benda yang terkena cipratan air liur penderita Covid-19. Kontak

jarak dekat dengan penderita Covid-19, misalnya bersentuhan atau berjabat tangan dengan penderita covid-19

Covid-19 dapat menginfeksi siapa saja, tetapi efeknya akan lebih berbahaya atau bahkan fatal bila terjadi pada orang lanjut usia, ibu hamil, orang yang sedang sakit, atau orang yang daya tahan tubuhnya lemah, meningkatkan imun tubuh dengan asupan gizi yang cukup, sehingga mampu menangkal virus yang mudah menyebar. Oleh karena itu, penularan penyakit antar manusia yang sangat rentan menjadi momok baru yang menakutkan banyak pihak

Salah satu hal yang dibahas dalam mencegah penularan virusnya adalah dengan sering mencuci tangan. Berwudhu atau bersuci menurut agama islam menjadi sorotan para pakar dalam melakukan pembersihan yang baik. Dalam penelitiannya, wudhu dianggap bukan praktek higienis. Tapi, ada catatan kuat didalamnya. Dari pandangan pakar Barat, bersuci dengan air itu dianggap sebagai praktek kebersihan yang baik. Semua kekuatan wudhu diulas. Di The Conservation itu merupakan sumber berita, analisis dan komentar independen dari para pakar akademik. Ada pesan kebersihan yang baik yang tersimpan dalam wudhu. Dan semuanya dinilai sangat ampuh untuk menghambat penyebaran Covid-19 (Jeratallah Aram Dani And Yogi Mediantara,:2020,94-102)

2.2 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang menjadi acuan dari penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2.1.

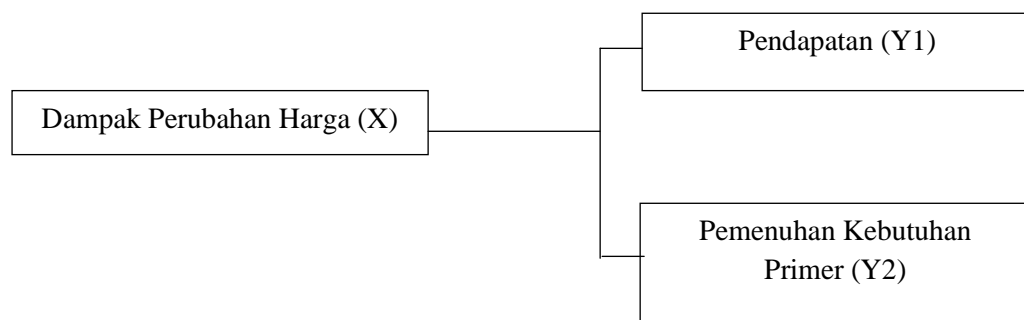
Tabel 2.1.
Penelitian Terdahulu

No	Nama (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Yaniar Tri Hardiyanti (2016)	Dampak Penurunan Harga Karet Terhadap Pendapatan Dan Kaitannya Dengan Kemampuan Daya Beli Petani Di Desa Seri Kembang III Kabupaten OGAN ILIR	The result of the farmer's exchange index (INTP) obtained in 2012 is 4,68 whereas INTP in 2015 is 2,76. In this case, meaning that the ability of farmer's purchasing in 2012 before the rubber price decline is higher than in 2015 after the rubber price decline
2	Reza Niarsah (2017)	Dampak perubahan harga karet terhadap pemenuhan kebutuhan primer petani karet di Desa Kayu Besi Kecamatan Puding Besar Kabupaten Bangka	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Perubahan harga karet mempunyai dampak terhadap kebutuhan ekonomi. Perubahan tersebut berupa perubahan perilaku terhadap daya beli kebutuhan primer petani penyadap karet menjadi menurun. Kebutuhan primer yang biasanya mereka keluarkan sebesar Rp 1.600.000,- per bulannya kini menjadi Rp 1.249.850,95 per bulannya sehingga biaya untuk kebutuhan primer turun sebesar Rp 350.149,-. Kebutuhan primer yang di keluarkan petani penyadap karet berupa kebutuhan beras, gula, gas, minyak goreng, lauk pauk dan lainnya, bahan bakar minyak, iuran sekolah, uang saku sekolah, bayar kredit dan tagihan listrik. Kebutuhan primer yang mereka kurangi yaitu kebutuhan lauk pauk, kebutuhan gas, minyak goreng, dan

			<p>gula, alasan mereka mengurangi biaya kebutuhan tersebut yaitu biaya yang akan digunakan untuk kebutuhan yang lebih penting. Dampak yang lainnya yaitu kemampuan petani penyadap karet dalam melakukan investasi sangat rendah. (2) Tingkat harga karet yang sesuai terhadap kebutuhan ekonomi primer yaitu pada harga karet Rp 7.432,95,- untuk kebutuhan primer yang sekarang. Harga karet sebesar Rp 9.159,31,- untuk pemenuhan kebutuhan layak minimum dan harga sebesar Rp 9.494,99,- merupakan harga yang harus diterima untuk pemenuhan kebutuhan yang biasanya petani penyadap karet keluarkan.</p>
3	Reza Niarsah (2017)	Dampak Perubahan Harga Karet Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Primer Petani Karet Di Desa Kayu Besi Kecamatan Puding Besar Kabupaten Bangka	<p>Dampak yang lainnya yaitu kemampuan petani penyadap karet dalam melakukan investasi sangat rendah. (2) Tingkat harga karet yang sesuai terhadap kebutuhan ekonomi primer yaitu pada harga karet Rp 7.432,95,- untuk kebutuhan primer yang sekarang. Harga karet sebesar Rp 9.159,31,- untuk pemenuhan kebutuhan layak minimum dan harga sebesar Rp 9.494,99,- merupakan harga yang harus diterima untuk pemenuhan kebutuhan yang biasanya petani penyadap karet keluarkan.</p>

2.3 Kerangka Konseptual

1. Dampak Perubahan Harga Karet Terhadap Pendapatan
2. Dampak Perubahan Harga Karet Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Primer Petani Karet Pasca Covid-19 Di Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang
3. Pendapatan terhadap Pemenuhan Kebutuhan Primer Petani Karet Pasca Covid-19 Di Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Dari hasil pemikiran tersebut, maka selanjutnya membuat suatu pendapat atau dugaan yang sifatnya sementara yang disebut dengan hipotesis. Hipotesis yang diajukan peneliti adalah :

- H1 : Dampak Perubahan Harga Karet Terhadap Pendapatan Pasca Covid-19 Di Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang.

- H2 : Dampak Perubahan Harga Karet Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Primer Petani Karet Pasca Covid-19 Di Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang
- H3 : Pendapat terhadap Pemenuhan Kebutuhan Primer Petani Karet Pasca Covid-19 Di Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang